

HUBUNGAN ANTARA KETERAMPILAN MENGINGAT PEMBELAJARAN DENGAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL PESERTA DIDIK KELAS X MAN 1 OGAN ILIR

Abelia Agustin¹, Fitri Kurnia², Melly Khanafiah³, Putri Rahmawati⁴, Khadijah Lubis⁵,
Romi Fajar Tanjung⁶

Mahasiswa Universitas Sriwijaya^{1,2,3,4}, Dosen FKIP Universitas Sriwijaya^{5,6}
(abelpagaralam17@gmail.com¹, kurniafitri273@gmail.com², kmelly044@gmail.com³,
putrirahmawati.131104@gmail.com⁴, khadijahlubis93@fkip.unsri.ac.id⁵,
romifajarr@gmail.com⁶)

Abstract

This study aims to determine the importance of memorization skills in learning for developing effective interpersonal communication abilities among students and the influence of other factors such as cultural background and social context. The method used is a quantitative method to correlate memorization skills with interpersonal abilities through correlation analysis. Data processing was carried out using Excel and SPSS applications. The research was conducted with a validation test on 30 respondents who were the subjects of the study found at MAN Negeri 1 Ogan Ilir. The results of the study showed that the students, especially class X.1 who were the subjects of the study, had good memorization skills and interpersonal abilities, or were in the normal category, so they did not require responsive assistance to overcome them. However, in this study, it was found that memorization skills in learning had no correlation with interpersonal relationships.

Keywords: *Skills, Memorization In Learning, Interpersonal Relationships.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan pentingnya keterampilan mengingat pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan komunikasi interpersonal yang efektif di antara peserta didik dan pengaruh faktor lain seperti latar belakang budaya dan konteks sosial. Metode yang digunakan yaitu metode kuantitatif untuk menghubungkan keterampilan mengingat dengan kemampuan interpersonal melalui analisis korelasi. Pengolahan data dilakukan menggunakan aplikasi Excel dan SPSS. Penelitian dilakukan dengan uji validasi terhadap 30 responden yang menjadi subjek penelitian yang ditemukan di MAN Negeri 1 Ogan Ilir. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik terutama kelas X.1 yang menjadi subjek penelitian memiliki keterampilan mengingat pembelajaran dan kemampuan interpersonal yang bagus atau dalam kategori normal sehingga tidak memerlukan bantuan yang responsive untuk mengatasinya. Namun dalam penelitian ini ditemukan bahwa keterampilan mengingat pembelajaran tidak memiliki keterkaitan dengan hubungan interpersonal.

Kata Kunci: *Keterampilan; Mengingat Pembelajaran; Hubungan Interpersonal*

A. Pendahuluan

Pendidikan termasuk suatu hal penting dalam kehidupan sehari-hari manusia. Suatu pendidikan adalah aspek penting dalam pengembangan diri manusia karena dianggap sebagai jembatan dalam meningkatkan pengetahuan (Nurhalifah, Lestari, and Yusuf 2020). Pengetahuan yang didapatkan dalam suatu pendidikan menjadi suatu faktor pendukung yang penting dalam kehidupan seseorang karena dapat meningkatkan pemikiran dan perilaku seseorang terutama bagi peserta didik. Dalam pendidikan, kegiatan belajar merupakan tugas utama bagi setiap peserta didik yang tentunya ada banyak hal yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik (Noviani and Wasidi 2018). Akan tetapi tidak semua peserta didik memiliki keterampilan dan kemampuan yang sama dalam menyerap ilmu pengetahuan.

Pernyataan ini sejalan dengan pernyataan Syariah, Mahromiyati, and Sandiyansah (2020) yang menyatakan bahwa setiap individu memiliki daya ingat dan daya tangkap yang berbeda terutama peserta didik. Ada yang mudah menangkap pembelajaran dan memiliki ingatan yang bagus tetapi disisi lain ada juga peserta didik yang kesusahan dalam menangkap pembelajaran dan mudah melupakannya. Anggriyani and Hrp (2021)

ikut menambahkan bahwa peserta didik memiliki tingkat daya ingat yang berbeda sehingga diperlukan usaha lebih dalam meningkatkan daya ingat dan meminimalkan resiko lupa oleh peserta didik dalam menguasai pembelajaran. Suatu daya yang memiliki kemampuan untuk menerima, menyimpan, dan memproduksi kembali tanggapan, kesan, atau pengertian disebut daya ingat atau memori (Prasetyo and Saputra 2016). Juliana (2018) menyebutkan bahwa daya ingat (memori) ialah komponen penting dalam perkembangan kognitif anak karena segala jenis belajar selalu melibatkan memori; ada yang menggunakan istilah ingatan dan ada yang menggunakan istilah memori sesuai dengan ucapan memori. Daya ingat merupakan alih bahasa dari memori. Daya ingat sangat terkait dengan memori, tempat data disimpan. Informasi ini berasal dari indera penglihatan, pendengaran, perabaan, pengecap, dan penciuman. Pengulangan, pembiasaan, pemahaman, motivasi, dan pencatat adalah beberapa cara yang dapat digunakan untuk mempertahankan informasi di dalam memori (Rochanah 2021). Oleh sebab itu seorang guru harus kreatif dan

inovatif dalam memberikan pembelajaran sehingga mudah ditangkap dan diserap oleh peserta didik dan memastikan bahwa materi pembelajaran yang diberikan itu akan tetap diingat oleh peserta didik sehingga ilmu yang diberikan oleh guru dapat dinyatakan berhasil. Suatu ilmu pengetahuan yang berhasil adalah ilmu yang dapat diingat dan diterapkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-harinya, sehingga dalam hal ini keterampilan mengingat pembelajaran dan ilmu pengetahuan yang diberikan kepada peserta didik juga ikut berperan penting.

Menurut Hamonangan (2020) mengoptimalkan kemampuan kognitif, termasuk daya ingat dan memori, adalah suatu hal yang sangat tepat dengan apa yang telah direncanakan pemerintah. Ini karena pembelajaran di sekolah sangat kompleks dan mencakup segala hal yang berkaitan dengan proses mencari ilmu baik individu atau kelompok secara keseluruhan, serta pembelajarannya. Selanjutnya menurut Rabiudin, Rusdin, and Maimuna (2022) kedua indikator utama taksonomi kognitif yang saling berhubungan adalah kegiatan memahami dan mengingat. Masih ada perdebatan tentang bagaimana kegiatan memahami dan mengingat diatur. Ada materi khusus yang dapat diingat meskipun tidak dipahami, tetapi ada juga kosakata khusus

yang harus dipahami terlebih dahulu sebelum dapat diingat. Ini berkaitan dengan memori jangka panjang dan jangka pendek; kegiatan mengingat termasuk dalam memori jangka pendek, sedangkan kegiatan memahami termasuk dalam memori jangka panjang.

Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan Peserta didik dalam belajar yakni daya ingat. Daya ingat sangat penting untuk keberhasilan hidup manusia. Lupa adalah hal yang manusiawi dan tidak dapat dicegah; namun, lupa adalah konsekuensi logis dari kemampuan manusia untuk mengingat. Namun, juga ada upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi kecenderungan untuk lupa (Fatayati and Sa'diyah 2023). Dalam hal ini, Sandi and Neviyarni (2021) juga berpendapat bahwa tidak dapat mengungkapkan kembali apa yang telah dipelajari atau dipahami sebelumnya disebut lupa. Satu penyebab kelupaan adalah kegagalan menggunakan materi yang dipelajari; ini berarti bahwa kelupaan terjadi karena perjalanan waktu, tetapi sebenarnya perjalanan waktu tidak menyebabkan kelupaan yang menyebabkan kelupaan adalah peristiwa yang terjadi selama perjalanan waktu. Dua

teori klasik tentang kelupaan adalah teori decay dan teori interference. Teori decay berpendapat bahwa alur memori, yang merupakan representasi dari peristiwa, secara otomatis melemah dan berkurang seiring berjalannya waktu. Teori interference berpendapat bahwa pengaruh pembelajaran baru dan pembelajaran sebelumnya menyebabkan kelupaan. Daya ingat yang dimiliki setiap peserta didik tentunya berbeda-beda, sehingga daya ingat tersebut perlu ditingkatkan agar peserta didik mampu menguasai pembelajaran dengan optimal. Ingatan merupakan proses penerimaan, penyimpanan dan pengolahan data yang diterima oleh otak (Anggriyani and Hrp 2021). Aktivitas mengingat ialah kegiatan dalam proses belajar yang paling dominan dimana terjadinya proses berfikir dalam menerima lalu menghubungkan informasi baru yang didapat (Siti Anisah, Akmal, and Maulidah 2022). Dalam proses mengingat pembelajaran, peserta didik diharapkan agar dapat fokus dan konsentrasi pada materi pelajaran yang ia terima tanpa memikirkan hal apapun yang dapat mengganggu kekonsentrasian sehingga keterampilan mengingatnya

dapat ditingkatkan (Syafni, Syukur, and Ibrahim 2013).

Keterampilan mengingat adalah komponen penting dalam proses pembelajaran agar dapat tercapainya hasil belajar yang optimal. Keterampilan mengingat pembelajaran yang baik dapat didapatkan apabila individu secara sadar memasukkan makna dan asosiasi dari informasi atau pengetahuan yang diterima dan memaksimalkan informasi tersebut dalam artian individu tersebut memberikan makna sendiri terhadap informasi yang diterima (Dewi and Indrawati 2014). Seorang peserta didik harus dapat menemukan cara agar ia dapat menerima informasi atau pengetahuan yang diberikan guru, cara tersebut dapat berupa gaya belajar dari peserta didik. Peserta didik harus dapat memahami gaya belajarnya sendiri agar menempatkan diri secara tepat saat proses pembelajaran berlangsung. Jika gaya belajarnya adalah Audio-Visual maka peserta didik dianjurkan untuk mencatat materi-materi pembelajaran agar materi pembelajaran yang diberikan oleh guru dapat ditangkap oleh peserta didik. Individu yang tidak memanfaatkan penggunaan memori pada

otak, akan memperbesar kemungkinan hilangnya satu persatu informasi yang tersimpan (Dewi and Indrawati 2014).

Di era informasi saat ini, keterampilan literasi sangat penting. Hal ini dikarenakan ada banyak informasi yang datang setiap saat dan tidak dapat dipastikan kebenarannya, menjadi sulit untuk mendapatkan informasi yang tepat (Perdana and Sinaga 2023). Setiap orang dapat dengan mudah memperoleh informasi dari internet, media massa, televisi, dan lain-lain. Informasi yang diperoleh pada setiap media sering kali berbeda sehingga menimbulkan berbagai pengetahuan yang simpang siur. Hal serupa juga ditemukan di bangku pembelajaran baik di level SD, SMP, SMA bahkan Perguruan Tinggi. Banyaknya materi pembelajaran yang ada saat ini seringkali membuat peserta didik justru tidak menemukan inti dari pembelajaran itu sendiri. Ahlaro (2020) menyatakan bahwa metode pembelajaran sesungguhnya mencakup serangkaian tindakan praktis yang dilakukan oleh peserta didik untuk membantu mereka memahami dan menguasai topik pelajaran atau keahlian tertentu. Rahayu, Abdullah, and Setiady (2023) juga menambahkan bahwa Salah satu metode yang dapat meningkatkan daya ingat pada peserta didik. Penggunaan metode mnemonik dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk mengingat apa yang mereka pelajari jika ada komponen yang mendukung dan

mendorong kemampuan tersebut, seperti motivasi belajar siswa dan Jika lingkungan siswa ditingkatkan, kemungkinan besar mereka akan melihat peningkatan yang signifikan dalam kemampuan mereka untuk mengingat apa yang mereka pelajari. Selain itu, keterampilan dan kemampuan guru untuk menerapkan pendekatan pembelajaran tertentu sangat penting. Oleh karena itu, guru harus terus meningkatkan kemampuan pengelolaan kelas dan penggunaan strategi pembelajaran. Karena itu, sebagai langkah praktis, siswa harus melakukan aktifitas tertentu untuk memahami materi pelajaran. Putri et al. (2023) menyatakan bahwa kebanyakan guru sering menggunakan metode dan media pengajaran konvensional yang kurang efektif dalam merangsang minat siswa dalam belajar, banyak kegagalan guru dalam mengajar disebabkan oleh kurangnya pengetahuan metode pengajaran dan penggunaan media yang tidak sesuai dan menarik. Pembelajaran banyak diterima sebagai sesuatu yang bersifat hafalan. Hal ini juga menyebabkan peserta didik sulit mengingat materi pelajaran. Karena pembelajaran diserap secara hafalan maka ilmunya sendiri tidak bertahan lama pada diri peserta didik. Belajar seakan-akan menjadi formalitas saja. Namun dalam hal ini Fakhrurrazi (2018) menyatakan bahwa sebagai pembimbing, guru diharapkan dapat membuat lingkungan pembelajaran yang nyaman bagi peserta didik dengan menggunakan metode dan

strategi yang efektif. Hal ini dilakukan supaya peserta didik dapat benar-benar mengalami proses pembelajaran dan memahami inti pembelajaran maka diperlukan kemampuan berpikir kritis. Kemampuan berpikir kritis dapat membantu peserta didik dalam mengontrol pikiran untuk mendapatkan cara belajar yang tepat, memahami makna belajar dan mengetahui inti pokok pembelajaran (Rositawati 2019).

Selain perlu untuk berpikir kritis, seorang individu juga diperlukan untuk dapat membangun hubungan interpersonal yang baik dengan orang-orang disekitarnya. (Andini and Adhrianti 2019) menyatakan bahwa hubungan interpersonal adalah suatu interaksi yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain dalam semua situasi maupun bidang kehidupan agar dapat menimbulkan kepuasan dan kebahagiaan tersendiri bagi kedua belah pihak. Sementara itu (Astarini, Juwita, and S 2019) juga menambahkan bahwa dengan semakin baiknya hubungan interpersonal seseorang maka akan semakin terbukanya seorang individu dalam kehidupan sehari-harinya. Hal ini menunjukkan bahwa pada dasarnya hubungan interpersonal ini memiliki peran yang cukup penting terhadap seorang individu agar dapat membangun relasi dalam kehidupan sehari-hari.

B. Metodologi Penelitian

Metodologi Penelitian mencakup pendekatan dan jenis metode penelitian,

sampel/sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan/atau teknik pengecekan keabsahan data. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif untuk menghubungkan keterampilan mengingat dengan kemampuan interpersonal melalui analisis korelasi. Ali et al. (2022) menyatakan bahwa Sebuah penelitian dengan menggunakan metode pendekatan kuantitatif memusatkan perhatian pada beberapa gejala yang mempunyai karakteristik tertentu di dalam kehidupan manusia. Susanto et al. (2024) menambahkan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan pengumpulan data numerik dan teknik analitik dalam pengujian potesinya kemudian menarik kesimpulan, serta memahami hubungan antar variabel yang diteliti. Pengolahan data dilakukan menggunakan aplikasi Excel dan SPSS. Instrumen yang digunakan adalah angket dengan judul "Keterampilan Mengingat Pembelajaran," di mana responden memberikan skor untuk mengindikasikan tingkat kesukaan atau ketidak-sukaan terhadap keterampilan yang diamati. Skor ini mencerminkan tingkat favorable atau unfavorable terhadap keterampilan yang dinilai.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

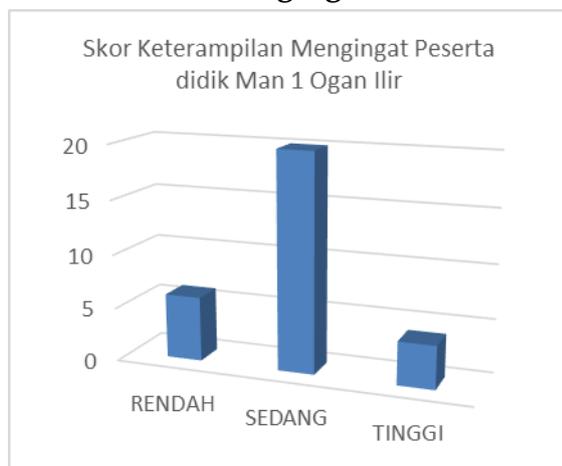
Hasil Penelitian dan Pembahasan mencakup hasil penelitian yang diperoleh dan pembahasan hasil penelitian.

Hasil penelitian dilakukan dengan uji validasi terhadap 30 responden yang menjadi subjek penelitian yang ditemukan di MAN Negeri 1 Ogan Ilir. Responden yang menjadi subjek penelitian ini adalah peserta didik dikelas sepuluh satu. Dalam penelitian ini ditemukan 2 kriteria acuan interval kategori data dan 2 diagram.

Tabel 1. Kriteria Acuan Interval

KRITERIA ACUAN INTERVAL 3 KATEGORISASI DATA	
RENDAH	$X < 135$
SEDANG	$135 \leq X < 163$
TINGGI	$163 \leq X$

Gambar Diagram 1. Skor Keterampilan Mengingat



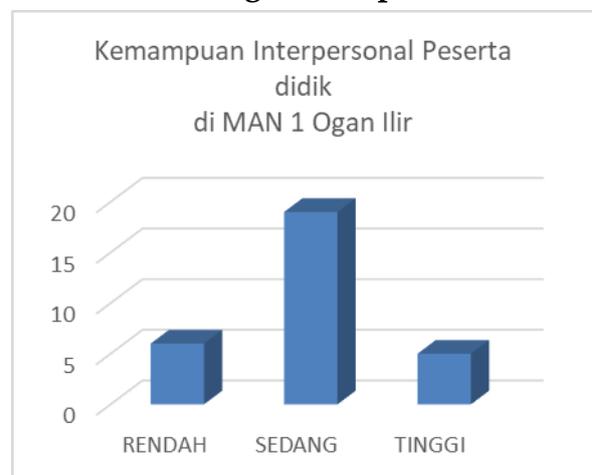
Data yang dikumpulkan melalui interval dan diagram ditemukan bahwa dalam keterampilan mengingat terutama dalam pembelajaran pada peserta didik yang menjadi responden penelitian menunjukkan bahwa tingkat keterampilan mengingat peserta didik berada dikategori sedang dengan interval $135 \leq X < 163$. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat keterampilan mengingat peserta didik

terutama kelas sepuluh satu yang menjadi sample berada di tingkat sedang.

Tabel 2. Kriteria Acuan Interval

KRITERIA ACUAN INTERVAL 3 KATEGORISASI DATA	
RENDAH	$X < 199$
SEDANG	$199 \leq X < 229$
TINGGI	$229 \leq X$

Gambar Diagram 2. Skor Keterampilan Hubungan Interpersonal



Sementara itu dalam interval kemampuan interpersonal peserta didik juga berada dalam kategori sedang dengan tingkat interval $199 \leq X < 229$. Hal ini menunjukkan bahwa selain kemampuan mengingat yang berada dikategori yang sedang tetapi juga dengan kemampuan interpersonal peserta didik. Oleh sebab itu dapat dikatakan bahwa kedua data yang ditemukan yang menghubungkan keterampilan mengingat dengan kemampuan interpersonal melalui analisis korelasi peserta didik berada dikategori sedang yang dimana berada ditengah-tengah antara rendah dan tinggi.

Tabel 3. Korelasi Keterkaitan

Correlations

		Kemampuan Hubungan Interpersonal	Mengingat Pembelajaran
Hubungan Interpersonal	Pearson Correlation	1	-.215
	Sig. (2-tailed)		.253
	N	30	30
Kemampuan Mengingat Pembelajaran	Pearson Correlation	-.215	1
	Sig. (2-tailed)	.253	
	N	30	30

Hasil dari kedua data yang ditemukan diketahui bahwa keterampilan mengingat pembelajaran dengan keterampilan interpersonal pada peserta didik tidak memiliki keterkaitan. Hal ini menunjukkan bahwa antara keterampilan mengingat pembelajaran dengan keterampilan hubungan interpersonal memiliki mekanisme yang berbeda dalam pengimplementasiannya. Annisa et al. (2018) mengungkapkan bahwa hasil belajar dihubungkan dengan daya ingat dan perhatian peserta didik. Oleh karena itu, hasil belajar dapat dianggap sebagai hasil dari proses mengingat dan perhatian yang ditunjukkan peserta didik selama proses belajar. Menurut beberapa penelitian, ingatan peserta didik terhadap materi dan fokus peserta didik saat proses

pembelajaran menjadi fokus masalah di kelas. Menilai hasil belajar harus sesuai dengan tujuan pencapaian kognitif dan disesuaikan dengan kemampuan peserta didik. Ketidakhahaman peserta didik dapat menyebabkan hasil belajar peserta didik buruk. Beberapa faktor dapat menyebabkan hal ini terjadi. Salah satu yang paling signifikan adalah keyakinan peserta didik bahwa mereka sudah memahami materi yang diajarkan selama proses pembelajaran di kelas. Dalam hal ini diketahui bahwa keterampilan mengingat dipengaruhi oleh faktor lain. Faktor lain adalah peserta didik yang malu atau takut untuk bertanya jika materi yang diajarkan tidak jelas, dan daya ingat yang lemah (pelupa). Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran harus dirancang untuk meningkatkan daya ingat dan hasil belajar peserta didik.

Hal ini didukung oleh pendapat Rabiudin, Rusdin, and Maimuna (2022) yang menyatakan bahwa kemampuan mengingat dipengaruhi oleh daya memori dan perkembangan daya fungsi otak individu itu sendiri. Seorang peserta didik yang memiliki kemampuan mengingat pembelajaran yang baik sering kali dipengaruhi oleh kemampuan dirinya sendiri dalam menyerap semua informasi yang diterimanya. Hal ini tidak memiliki keterkaitan dengan hubungan interpersonal dikarenakan hubungan interpersonal adalah suatu keterampilan seorang individu dalam membangun hubungan interaksi dengan orang-orang

disekitarnya yang dalam kata lain berhubungan dengan faktor-faktor eksternal sementara keterampilan mengingat pembelajaran sendiri berhubungan dengan faktor-faktor yang berhubungan dengan diri sendiri. Oleh sebab itulah keterampilan mengingat pembelajaran dengan hubungan interpersonal tidak memiliki keterkaitan dalam pengimplementasiannya.

Menurut Yunaili and Riyanto (2020) mengingat adalah proses memanggil kembali informasi yang telah tersimpan sebelumnya dalam memori jangka panjang (LTM) ke dalam memori pendek (STM). Organisasi memori, STM, dan otomatisasi menentukan kemampuan mengingat merupakan faktor yang menentukan kemampuan dalam mengingat. Daya ingat sebagai sebuah kemampuan untuk menyimpan dan mengelola suatu informasi didalam otak memiliki indikator yang terkandung didalamnya terutama bagi seorang Anak. Makhfudin menjelaskan bahwa beberapa indikator daya ingat anak mencakup :

- 1) Kemampuan siswa dalam menyelesaikan latihan-latihan;
- 2) Kapasitas siswa untuk mengingat rumus-rumus;
- 3) Retensi pengetahuan atau informasi yang dipelajari;
- 4) Pemahaman materi yang terkait;
- 5) Penerapan pengetahuan dalam menguraikan dan menghubungkan informasi;

- 6) Kemampuan sintesis untuk menyatukan berbagai informasi menjadi kesatuan yang utuh;
- 7) Kemampuan dalam mengevaluasi nilai atau relevansi suatu informasi.

Ardika (2016) menjelaskan beberapa langkah yang dapat diambil untuk meningkatkan daya ingat *mnemonik*. Menyediakan materi atau bahan untuk dipelajari adalah tahapan pertama dalam menggunakan metode mnemonik. Gunakan garis besar atau daftar hafalan. Setelah itu, tahap kedua adalah membuat hubungan materi. Dalam tahap ini, gunakan teknik untuk membuat kata kunci, kata ganti, atau hubungan kata untuk membuat materi lebih mudah diingat dan dikembangkan. Tahap berikutnya adalah mempertajam daya ingat dengan menggunakan teknik yang lucu dan menggelikan atau melebih-lebihkan. Tahap terakhir adalah latihan mengulang; ini berarti mengulangi informasi sampai Anda benar-benar memahaminya.

Selain itu, guru perlu mengupayakan penggunaan media pembelajaran yang menarik. Dengan adanya media pembelajaran yang digunakan sebagai sarana penyampaian pengalaman yang berkembang untuk membantu pendidik dalam menyampaikan materi sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Media pembelajaran juga dapat membantu pendidik menyampaikan materi, menonjolkan diri siswa sehingga mereka

tidak merasa jenuh, dan diharapkan dapat meningkatkan daya ingat dan tenaga siswa (Roibah, Amirudin, and Qomarullah 2024). Namun sekolah biasanya hanya menggunakan media gambar dan powerpoint, dan beberapa bahkan tidak menggunakan media pembelajaran yang dapat membantu siswa mengingat lebih baik (Kholifah 2022). Sejalan dengan hal tersebut, Ndasi et al. (2023) menjelaskan bahwa guru harus mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi daya ingat siswa bukan hanya metode belajar yang baik, tetapi juga faktor kesulitan belajar siswa. Mereka harus mempertimbangkan faktor-faktor ini jika mereka ingin membuat proses pembelajaran menarik, inovatif, dan dihargai oleh siswa. Dengan demikian, guru harus mengupayakan metode belajar yang efektif untuk meningkatkan daya ingat siswa.

Selain itu hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tingkat keterampilan mengingat pembelajaran dengan hubungan interpersonal para peserta didik kelas X.1 di MAN 1 Ogan Ilir berada ditingkat sedang. Hal ini menunjukkan bahwa subjek yang diteliti berada ditingkat normal atau diantara tinggi dan sedang. Dalam hal ini diketahui bahwa hampir semua peserta didik itu tidak terlalu ambisius dalam mengejar nilai maupun relasi akan tetapi tidak bisa juga dikatakan malas. Oleh sebab itu tingkat keterampilan mengingat pembelajaran dan hubungan

interpersonal peserta didik di kelas ini dinyatakan berada ditingkat sedang.

D. Penutup

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan mengingat pembelajaran dengan hubungan interpersonal tidak memiliki keterkaitan. Kedua hal ini tidak memiliki keterkaitan dikarenakan hubungan interpersonal adalah suatu keterampilan seorang individu dalam membangun hubungan interaksi dengan orang-orang disekitarnya yang dalam kata lain berhubungan dengan faktor-faktor eksternal sementara keterampilan mengingat pembelajaran sendiri berhubungan dengan faktor-faktor yang berhubungan dengan diri sendiri. Selain itu dalam penelitian juga ditemukan bahwa keterampilan mengingat pembelajaran dengan hubungan interpersonal peserta didik kelas X.1 di MAN 1 Ogan Ilir berada pada tingkat sedang. Dalam hal ini diketahui bahwa hampir semua peserta didik itu tidak terlalu ambisius dalam mengejar nilai maupun relasi akan tetapi tidak bisa juga dikatakan malas. Oleh sebab itu tingkat keterampilan mengingat pembelajaran dan hubungan interpersonal peserta didik di kelas ini dinyatakan berada ditingkat sedang.

Daftar Pustaka

- Ahlaro, Steven Ronald. 2020. "Kriteria Metode Pembelajaran Yang Baik Dan Efektif." *Jurnal Masalah Pastoral* 8(1): 16–29.
- Ali, M.Makhrus, Tri Hariyati, Meli

- Yudestia Pratiwi, and Siti Afifah. 2022. "Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Penerapannya Dalam Penelitian." *Education Journal : Penelitian Ibnu Rusyd Kotabumi* 2(2): 1–6.
- Andini, Diah Tri, and Lisa Adhrianti. 2019. "Hubungan Interpersonal Pada Remaja Hedon (Studi Pada Mahasiswa Hukum Universitas Bengkulu)." *Jurnal Kaganga: Jurnal Ilmiah Sosial dan Humaniora* 3(2): 31–40.
- Anggriyani, Ike, and Nurlina Ariani Hrp. 2021. "Peningkatan Daya Ingat Siswa Terhadap Pembelajaran Matematika Dengan Penggunaan Teknik Mnemonic Pada Kelas Xi Mas Al-Barakah." *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif* 4(3): 657–66.
- Annisa, Rizki, Bambang Subali, Wawan Prasetyo Heryanto, and Ani Rusilowati. 2018. "Peningkatan Daya Ingat Dan Hasil Belajar Siswa Dengan Mind Mapping Method Pada Materi Listrik Dinamis." *Jurnal Pendidikan (Teori dan Praktik)* 3(1): 19–23.
- Ardika, Yokhana. 2016. "Efektivitas Metode Mnemonik Ditinjau Dari Daya Ingat Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X TPA SMK N 2 Depok Sleman." *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif* 7(1): 66–73.
- Astarini, Made Indra Ayu, Linda Juwita, and Arif Helmi S. 2019. "Kemampuan Hubungan Interpersonal Dan Hasil Belajar Mahasiswa Keperawatan." *Juranl Ners LENTERA* 7(1): 30–36.
- Dewi, Ida Ayu Gede Bintang Praba, and Komang Rahayu Indrawati. 2014. "Perilaku Mencatat Dan Kemampuan Memori Pada Proses Belajar." *Jurnal Psikologi Udayana* 1(2): 241–50.
- Fakhrurrazi, Fakhrurrazi. 2018. "Hakikat Pembelajaran Yang Efektif." *At-Ta'fikir* 11(1): 85–99.
- Fatayati, Nur Ummi, and Kholifatus Sa'diyah. 2023. "Efektivitas Penerapan Metode Shalat Tahajud Terhadap Peningkatan Daya Ingat Santri Tahfidz Putri Tingkat I Al-Karimiyah." *Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman* 11(1): 47–58.
- Hamonangan, Ronald Haries. 2020. "Peningkatan Daya Ingat Menggunakan Model Pembelajaran Brain Based Learning." *Dharmas Education Journal (DE_Journal)* 1(2): 201–8.
- Juliana, Juliana. 2018. "Upaya Meningkatkan Daya Ingat Anak Menghafal Hadits Melalui Metode Gerakan." *Atfālunā: Journal of Islamic Early Childhood Education* 1(2): 64–68.
- Kholifah, Imro'atul. 2022. "Profil Dan Validitas Media Permainan 'Bola Api' Pada Materi Sel Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengingat Siswa Kelas XI." *Bioedu: Berkala ilmiah Pendidikan Biologi* 11(1): 98–106. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/bioedu>.
- Ndasi, Alensiana Ayuti Ratna et al. 2023. "Peningkatan Daya Ingat Siswa Sd Melalui Metode Simulasi." *Jurnal Citra Pendidikan Anak* 2(1): 17–23.
- Noviani, Delita, and Wasidi. 2018. "Peran Layanan Bimbingan Belajar Dengan

- Peta Pikiran (Mind Map) Terhadap Kemampuan Mengingat Siswa Di SMP Negeri 11 Kota Bengkulu." *Triadik* 17(2): 39–44.
- Nurhalifah, Nurdiyah Lestari, and St Muthmainnah Yusuf. 2020. "Efektifitas Media Pembelajaran Word Search Puzzle Dalam Meningkatkan Daya Ingat Siswa Pada Materi Ekosistem Kelas VII Di SMP Muhammadiyah Kupang." *Jurnal Biosains dan Edukasi* 2(1): 17–23.
- Perdana, Fitri, and Dian Sinaga. 2023. "Meningkatkan Keterampilan Literasi Informasi Guru Dan Siswa Di Era Digital." *Jurnal Kajian Budaya dan Humaniora* 5(1): 33–37.
- Prasetyo, Wijar, and Shandy Asmowisnu Saputra. 2016. "PENGARUH SENAM OTAK TERHADAP DAYA INGAT ANAK KELAS V SEKOLAH DASAR Di SD Muhammadiyah 11 Surabaya." (20): 36–40.
- Putri, Diana Shaleh, Darul Ilmi, Jasmienti Jasmienti, and Alimir Alimir. 2023. "Pengaruh Penerapan Media Pembelajaran Mind Map Terhadap Daya Ingat Siswa Pada Materi Ski Kelas VIII Di MTSN 3 Pasaman." *Concept: Journal of Social Humanities and Education* 2(2): 65–83.
- Rabiudin, Rabiudin, Rusdin Rusdin, and Wa Maimuna. 2022. "Telaah Kognitif: Pemetaan Kemampuan Mengingat Siswa Dalam Pembelajaran Fisika Dan Matematika." *Jambura Physics Journal* 4(1): 1–13.
- Rahayu, Ayu Puji, Dindin Sofyan Abdullah, and Ahmad Andy Setiady. 2023. "Pengaruh Pengaplikasian Metode Mnemonic Terhadap Daya Ingat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Al Burhan Staidaf* 3(1): 1–9. <http://jurnal.staidaf.ac.id/>.
- Rochanah, Siti. 2021. "Upaya Meningkatkan Daya Ingat Tentang Materi Keseimbangan Lingkungan Dengan Menerapkan Teknik Mind Mapping." *Journal on Education* 4(1): 114–27.
- Roibah, Roibah, Muhammad Faizul Amirudin, and Muhammad Qomarullah. 2024. "Pengaruh Penggunaan Media Puzzel Terhadap Kemampuan Daya Ingat Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri Air Lesing Musi Rawas." *Edification Journal : Pendidikan Agama Islam* 6(2): 149–63.
- Rositawati, Dwi Nugraheni. 2019. "Kajian Berpikir Kritis Pada Metode Inkuiri." *Prosiding SNFA (Seminar Nasional Fisika dan Aplikasinya)* 3: 74–84.
- Sandi, Alfun, and Neviyarni Neviyarni. 2021. "Ingatan II: Pengorganisasian, Lupa Dan Model-Model Ingatan." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3(1): 115–23.
- Siti Anisah, Ani, Rudi Akmal, and Iis Salwa Maulidah. 2022. "Meningkatkan Kemampuan Daya Ingat Siswa Melalui Metode Bernyanyi Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam." *Jurnal Pendidikan UNIGA* 16(1): 581–91.
- Susanto, Primadi Candra, Dewi Ulfah

- Arini, Lily Yuntina, and Josua Panatap. 2024. "Konsep Penelitian Kuantitatif: Populasi, Sampel, Dan Analisis Data (Sebuah Tinjauan Pustaka)." *JIM: Jurnal Ilmu Multidisiplin* 3(1): 1–12.
- Syafni, Elgi, Yarmis Syukur, and Indra Ibrahim. 2013. "Masalah Belajar Siswa Dan Penanganannya." *Konselor: Jurnal Ilmiah Konseling* 2(2): 15–19.
- Syariah, Eva Nur, Mia Mahromiyati, and M. Faizal Sandiyansah. 2020. "Analisis Mengenai Ciri-Ciri Belajar Siswa SD Yang Memiliki Kemampuan Daya Ingat Tinggi." *Nusantara: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* 2(1): 71–74. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>.
- Yunaili, Herma, and Riyanto Riyanto. 2020. "Penerapan Media Kartu Kata Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dan Daya Ingat Anak." *Diadik: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan* 10(2): 221–33.